

GAMBUS MISRI BINTANG SEMBILAN 1963-1970

Basron Humam

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: humampnl23@gmail.com

Nasution

nasution@unesa.ac.id
S1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial
Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis 1) Bagaimana latar belakang berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan, 2) Bagaimana perkembangan musik Gambus Misri Bintang Sembilan 1963-1970. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Tahap heuristik mengambil sumber primer berupa sumber lisan yaitu wawancara dengan Bapak Saiman selaku tokoh pendiri Gambus Misri Bintang Sembilan dan berbagai buku referensi yang relevan dengan topik penelitian seperti halnya buku Mendandang Gambus Memeluk Indonesia dan lain sebagainya, sehingga peneliti menempatkan referensi sebagai sumber pendukung. Tahap kritik menganalisis terhadap keaslian sumber, terutama sumber lisan. Tahap interpretasi merupakan tahap penafsiran sejarah. Tahap historiografi merupakan penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan Gambus Misri Bintang Sembilan merupakan grup kesenian yang didirikan oleh Pemuda Ansor Desa Kendalsari tahun 1963. Tujuan untuk didirikannya Gambus Misri Bintang Sembilan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam di Desa Kendalsari saat demokrasi terpimpin dan saat konsep politik NASAKOM bergulir. Semenjak era NASAKOM memang pengaruh PKI semakin kuat, termasuk dalam dunia hiburan. Hal ini mendorong Pemuda Ansor Desa Kendalsari untuk berusaha mempertahankan nilai-nilai Islam melalui berbagai kegiatan sosial, dan terutama membentuk Gambus Misri Bintang Sembilan. Musik Gambus Misri Bintang Sembilan sebenarnya merupakan warisan dari Gambus Misri Al-Qomar yang terlebih dahulu bubar 1959. Musik yang diwariskan mulai dari genre lagu Melayu sampai Gambus Sholawat. Salah satu lagu yang melegenda dari Gambus Misri Bintang Sembilan dan Gambus Misri lain adalah lagu Selamat Datang.

Kata Kunci: Gambus Misri Bintang Sembilan, Musik

Abstract

The purpose of this study is to analyze 1) What is the background of the establishment of Gambus Misri Bintang Sembilan, 2) How is the development of Gambus Misri Bintang Sembilan music from 1963-1970. The method used is a historical research method consisting of heuristics, criticism, interpretation and historiography stages. The heuristic stage takes primary sources in the form of oral sources, namely interviews with Mr. Saiman as the founder of Gambus Misri Bintang Sembilan and various reference books that are relevant to the research topic, such as the book Mendandang Gambus Embracing Indonesia and so on, so that researchers place references as supporting sources. The critical stage analyzes the authenticity of sources, especially oral sources. The interpretation stage is the historical interpretation stage. The historiography stage is the writing of history.

The results of this study conclude that Gambus Misri Bintang Sembilan is an art group founded by Pemuda Ansor Kendalsari Village in 1963. The purpose of establishing Gambus Misri Bintang Sembilan is to maintain Islamic values in Kendalsari Village during guided democracy and when NASAKOM's political concept rolled. Since the NASAKOM era, the PKI's influence has grown stronger, including in the entertainment world. This prompted the Ansor Youth of Kendalsari Village to try to maintain Islamic values through various social activities, and especially to form Gambus Misri Bintang Sembilan. The music of Gambus Misri Bintang Sembilan is actually a legacy from Gambus Misri Al-Qomar, which disbanded in 1959. The music inherited from the genre of Malay songs to Gambus Sholawat. One of the legendary songs from Gambus Misri Bintang Sembilan and another Gambus Misri is the song Selamat Datang.

Keywords: Gambus Misri Bintang Sembilan, musical instruments

PENDAHULUAN

Istilah Gambus sangat populer di Masyarakat Indonesia, karena dari dulu masyarakat sangat menggemari Gambus sebagai musik yang indah. Pada kenyataannya Gambus memiliki pemaknaan yang luas. Jika dilihat dari pemaknaan tentang Gambus, sejatinya pemaknaan Gambus terbagi menjadi tiga, pertama Gambus sebagai alat musik, kedua Gambus orkes pengeringin, dan yang terakhir Gambus sebagai musiknya.¹ Gambus sebagai alat dapat dilihat dari jenis Gambus yang terdiri Gambus Melayu dan Gambus Arab (Al-Oud Ud). Gambus Sebagai susunan instrumen terdiri Gambus tunggal dan orkes Gambus atau Gambus Melayu. Gambus Sebagai Genre/Gaya Musik biasanya merujuk pada tiga yaitu genre Gambus Melayu, Gambus Zapin Gambus Sholawat/Qosidah.²

Makna dan istilah Gambus sebenarnya tidak sebatas apa yang disampaikan di atas. Jika ditelusuri ada istilah lain yang sebenarnya merupakan pengembangan dari Gambus yang ada, yaitu Gambus Misri. Walaupun sebagai pengembangan dari Gambus an tetapi Gambus Misri memiliki pemaknaan yang jelas berbeda. Pemaknaan Gambus Misri tidak bisa di maknai sebagai Orkes Gambus ataupun Gambus sebagai gaya musik saja, karena Gambus Misri merupakan kesenian berbentuk pertunjukan. Gambus Misri merupakan kesenian khas Jombang yang di dalam pertunjukannya menampilkan musik, lawakan, lakon dan tari. Gambus Misri mulai dikenalkan oleh Asfandi pada tahun 1960an dalam lingkup pondok pesantren.³ Gambus Misri berbeda dengan orkes Gambus, karena pertunjukan Gambus hanya berfokus pada musik dan tari, sedang Gambus Misri memiliki banyak unsur-unsur pertunjukan yang ditampilkan. Oleh karena itu penekanan kata Misri pada Gambus Misri merupakan ciri yang membedakan dengan petunjukan lainnya. Secara terminologi nama Gambus Misri selalu ada pada grup-grup Gambus Misri seperti halnya Gambus Misri Mawar bersemi dan Gambus Misri Bintang Sembilan.

Konsep pertunjukan sejenis seperti halnya Gambus Misri, sudah pernah ada sejak periode sebelum Gamus Misri berkembang di Kabupaten Jombang. Pada kenyataannya konsep pertunjukan yang mirip seperti halnya Gambus Misri pernah pernah tenar di masyarakat Betawi dan dikenal dengan tonil. Tonil mengemas Teater Bangsawan yang dipadukan dengan kesenian lawak, lakon dan musik. Tonil merupakan kesenian khas Betawi. Masyarakat Betawi menempatkan Tonil sebagai pertunjukan yang populer dan menjadikannya pertunjukan kesenian yang memiliki tempat di masyarakat Betawi.⁴ Salah satu

Tonil yang terkenal adalah Tonil Fatimah yang dan pengiringnya Orkes Harmonium milik S. M. Alaydrus.⁵

Gabus Misri merupakan kesenian khas Jombang yang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1960an di kabupaten Jombang.⁶ Keberadaan Gambus Misri sempat jadi perbincangan bagi masyarakat Jombang. Banyak masyarakat yang tidak tahu tentang Gambus Misri, bahkan bagi masyarakat Jombang itu sendiri mendengar nama Gambus Misri merupakan hal yang baru. Hal ini sangat wajar terjadi mengingat memang periode Gambus Misri sudah sangat lama sekali. Hal semacam ini juga terjadi pada kesenian - kesenian daerah lainnya seperti Besut.

Gabus Misri merupakan kesenian yang berkembang begitu cepat. Semenjak Asfandi memperkenalkan Gambus Misri pada periode 1960, setelah itu banyak berdiri grup kesenian Gambus Misri di Kabupaten Jombang. Dari grup yang paling tenar seperti Grup Gambus Misri Mawar bersemi hingga grup Gambus Misri Bintang Sembilan. Fenomena kemunculan grup Gambus Misri ini terjadi di banyak desa-desa di Kabupaten Jombang sejak awal tahun 1960. Hal ini membuat Gambus Misri merupakan salah satu pertunjukan kesenian yang bisa disejajarkan dengan Ludruk, yang mana sudah terlebih dahulu dikenal masyarakat Jombang.

Pada kenyataannya eksistensi Gambus Misri di Kabupaten Jombang lambat laun memudar. Kemunduran Gambus Misri hampir terjadi secara menyeluruh. Bahkan sekelas grup Mawar Bersemi juga tidak mampu bertahan. Hanya ada beberapa grup yang secara struktur masih ada sampai saat ini. Salah satunya adalah grup Gambus Misri Bintang Sembilan. Walaupun pementasan terakhir grup Gambus Misri Bintang Sembilan sudah lima dasawarsa yang lalu, namun secara struktural Gambus Misri Bintang Sembilan tidak pernah dibubarkan.

Sebagai sarana hiburan masyarakat Jombang pada tahun 1963-1970 Gambus Misri Bintang Sembilan memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada awalnya Gambus Misri Bintang Sembilan dibentuk untuk dasar dari kesenian komersil. Gambus Misri Bintang Sembilan sendiri merupakan grup Gambus Misri yang didirikan dan berkembang di kalangan masyarakat pedesaan, tepatnya di Dusun Kedungsari Desa Kendalsari, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang ada faktor lain selain selera masyarakat yang mampu mendorong berkembangannya Gambus Misri Bintang Sembilan.

¹ Nabel. 2021. *Mendandang Gambus Gambus Memeluk legend Seniman Indonesia Keturunan Arab*. Yogyakarta. Garudhawaca. Hlm. 1

² Irawan, Ricky. 2020. *Terminologi Gambus dalam spectrum Musik di Indonesia*. Journal of music Scince, Technology, and Industry Vol. 3 No. 1. Hlm. 4

³ Devi, Rahadian Masfuhah. 2019. *Sejarah Perkembangan Gambus Misri Sebagai Kesenian Islam Kabupaten Jombang*. Surabaya: UINSA. Hlm. 4

⁴ Setiawan, Rian. 2019. *Pusat Seni Budaya Betawi di Jakarta Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Ekspresionisme*. Semarang. UNNES. Hlm. 39

⁵ Nabel. 2021. *Mendandang Gambus Gambus Memeluk legend Seniman Indonesia Keturunan Arab*. Yogyakarta. Garudhawaca. Hlm. 71

⁶ Masisaroh, Siti. 2017. *Teater Rakyat Gambus Misri Sebuah Kajian Struktur dan Fungsi*. Jombang: STKIP PGRI Jombang. Hlm. 9

Gambus Misri Bintang Sembilan merupakan salah satu kesenian daerah yang berkembang pesat pada periode 1963-1970. Pada kenyataannya pada tahun tersebut adalah masa transisi dari pemerintahan orde lama ke orde baru. Memang pada awal pemerintahan Sukarno di masa revolusi Indonesia hingga pemerintahan demokrasi terpimpin (1965), keadaan politik sangat dinamis. Banyak berdiri organisasi-organisasi masyarakat baik yang berafiliasi dengan partai politik ataupun murni organisasi masyarakat. Partai politik ataupun organisasi masyarakat pada masa itu sama-sama memiliki kecenderungan untuk berpolitik. Banyak media-media yang digunakan dalam berpolitik selain menggunakan media cetak media yang sering di gunakan adalah kebudayaan(kesenian) sebagai alat propaganda politik, pemanfaatan kesenian sebagai alat propaganda juga pernah terjadi pada masa pendudukan Jepang (1942-1945).⁷ Memang alasan yang paling kuat untuk mendorong hal tersebut adalah politik NASAKOM. Hal ini kemudian berdampak pada berdirinya lembaga-lembaga kebudayaan di Indonesia. Ludruk merupakan salah satu contoh kesenian banyak dimanfaatkan oleh partai politik sejak 1945-1965.⁸ Namun hal tersebut diperparah semenjak digagasnya NASAKOM. Semenjak itu politik masuk dalam segala ranah kehidupan di masyarakat baik kota maupun desa. Kesenian yang tadinya untuk hiburan tidak lagi memiliki tujuan yang murni. Fenomena seperti ini juga terjadi di Desa Kendasaari, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Semenjak itu banyak berbagai tindakan yang dilakukan oleh Ormas ataupun partai politik yang berusaha meraih simpati masyarakat lewat berbagai media, terutama kesenian.

Gambus Misri merupakan bentuk dari akulturasi budaya. Secara konsep Gambus Misri menggabungkan antara budaya nusantara, barat, dan timur tengah. Dari barat Gambus Misri mengadopsi instrumen musik berupa biola, akordeon. Akordeon memang berkembang pesat saat daerah Melayu dikuasi oleh Portugis. Dari timur dengan sendiri Gambus Misri banyak mengadopsi musik-musik genre Gambus yang notabnya merupakan musik khas Timur Tengah. Musik Gambus sendiri melekat pada budaya Timur Tengah, karena memang musik Gambus berkembang khususnya di negara-negara yaitu seperti negara Arab dan sekitarnya, Kuwait, Mesir dan Irak.⁹ Muncul anggapan bahwa musik gambus selalu identik dengan Timur Tengah, dan hal tersebut memang berdasarkan fakta.

Gambus Misri Bintang Sembilan salah satu grup kesenian memadukan berbagai macam pertunjukan seni hiburan seperti halnya: musik, tari, lawakan dan teater. Selain untuk hiburan Gambus Misri memang memiliki nilai realigi keislaman yang

kental. Nilai keislaman Gambus Misri Bintang Sembilan tercermin pada konsep pertunjukannya mengadopsi pada nilai-nilai Islam seperti mengajak berdoa bersama, dan serta tercermin pada lagu-lagu yang dibawakan. Penyebutan Misri yaitu merujuk pada lagu-lagu yang mengadopsi musik Mesir yang notabnya musik yang berirama padang pasir. Namun yang perlu ditekankan disini adalah gaya musik, seperti halnya lagu-lagu dari Gambus Sholawat. Selain musik Gambus yang digunakan Gambus Misri Bintang Sembilan menggunakan musik Melayu untuk dipentaskan dalam pementasannya seperti halnya lagu-lagu dari Orkes Sinar Kemala sampai lagu dari P. Ramlee. Oleh karena itu Gambus Misri kaya akan pertunjukan musik.

Gambus Misri Bintang Sembilan menempatkan musik tidak hanya menjadikannya musik pengiring saja, namun lebih dari itu. Musik dalam pementasan Gambus Misri Bintang Sembilan juga menampilkan sajian pertunjukan musik secara utuh dan berdiri sendiri layaknya pertunjukan musik lainnya seperti orkes. Namun dalam hal ini masih menjadi satu kesatuan dalam kemasan pertunjukan Gambus Misri Bintang Sembilan begitupula dengan pemainnya yang piawai dalam mengiringi berbagai macam musik yang dipentaskan dalam pertunjukan Gambus Misri Bintang Sembilan.

Lima dasawarsa yang lalu Gambus Misri Bintang Sembilan pernah mengisi hiburan di Jombang. Sejak dulu Gambus Misri diingat sebagai pertunjukan yang sangat komplek. Salah satu alasannya adalah para pemain dituntut untuk memainkan lebih dari satu genre musik. Oleh karena itu perlu beberapa referensi musik, dan sedikit penyusaian lagu untuk pertunjukan yang digelar. Dengan hal tersebut tentunya Gambus Misri memiliki banyak lagu-lagu yang menghibur. Sebenarnya tidak sebatas musiknya saja yang menarik penonton, namun dari segi pakaian dan busananya disesuaikan dengan gaya pakaian ala P. Ramlee.¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa musik dan seni tidak punya batasan, baik berasal dari orang terkenal ataupun sebaliknya pihak yang bisa membawakannya. Pada sisi fenomena menyanyikan lagu milik orang lain pada tempo Hal ini merupakan fenomena yang wajar, bahkan untuk aransemen ulang lagu juga banyak terjadi.

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan latar belakang berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan, karena walaupun sudah banyak karya ilmiah yang menulis Gambus Misri, namun sedikit yang membahas Gambus Misri secara kesejarahan dan kebanyakan membahas Gambus Misri secara umum.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas Gambus Misri diantaranya: Rahadian

⁷ Achmad Syaeful. 2012. *Perkembangan Teater Kontemporer Indonesia*. Depok: Universitas Indonesia. Hlm. 35

⁸ Nasrulloh Fahrudin. 2011. *Melacak Ludruk Jombang*. Jombang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. Hlm.75

⁹ Gani, Sriwulan, Asril. 2019. *Dekulturasi Bentuk Seni Pertunjukan Orkes Gambus di Kota Parimanan Provinsi Sumatera Barat*. UNES: Jurnal Seni Musik. Vol. 8. Hlm. 12

¹⁰ Wawancara Bapak Saïman.

Masufah Devi dalam karyanya yang berjudul *Sejarah dan Perkembangan Gambus Misri Sebagai Kesenian Islam di Kabupaten Jombang* yang dituliskan pada tahun 2019. Penelitian skripsi ini secara garis besar membahas tentang terbentuknya Gambus Misri serta perkembangan pementasan Gambus Misri dulu sampai sekarang. Penelitian ini membahas Gambus Misri secara umum.

Siti Maisaroh dan Devi Nur Sugiarti dalam karyanya *Teater Rakyat Gambus Misri: Sebuah Kajian Struktur Dan Fungsi* yang disusun pada tahun 2017. Dalam jurnal yang ditulis Devi Nur Sugiati Vol. 5, No. 4, 2017 membahas tentang tatanan dan fungsi makna yang terkandung dalam teater Gambus Misri. Selain itu dalam jurnal tersebut, disebutkan secara implisit tentang sejarah Gambus Misri. Oleh Karen itu penulis akan menyeleksi data ini, dan menggunkan sebagai data yang nantinya akan memperkuat argumen peniliti.

Hendra Tri Cahyono karya ilmiah yang berjudul *Makna Dan Bentuk Lagu Selamat datang Pada Musik Gambus Misri Di Desa Plandi Kabupaten Jombang* yang di tulis pada tahu 2014. Dalam karya ilmiah tersebut Hendra Tri Cahyono membahas tentang artikulasi dan not lagu selamat datang yang dimainkan dalam pementasan Gambus Misri serta organologi membahas tentang bentuk dan struktur alat musik yang digunakan dalam pementasan Gambus Misri. Dalam tinjauan ini peneliti akan menggunakan sebagai kecil data dari penelitian tersebut untuk verifikasi keterangan narasumber. Berbeda konsep dengan peneelitian tersebut, peneliti akan lebih memfokuskan pada sejarah perkembangan Gambus Misri Bintang Sembilan.

Dalam rencana penulisan artikel ini, penulis akan membahas Gambus Misri Bintang Sembilan dalam kacamata sejarah lokal, karena dari tulisan-tulisan dan referensi yang tersedia menunjukkan bahwa memang Gambus Misri merupakan kesenian berkembang pesat hanya di Kabupaten Jombang dengan katalain kesenian khas Jombang. Dengan judul penelitian ini diharapkan akan menyajikan Gambus Misri Bintang Sembilan dari sisi kesejarahan. Selain itu dari ketiga penelitian terdahulu penulis mencoba melengkapi dengan menulis dari Gambus Misri Bintang Sembilan dari prespektif sejarah latar belakang terbentuknya Gambus Misri Bintang Sembilan dari pengaruh dari tokoh agama yang ada di balik Gambus Misri Bintang Sembilan. Selain itu, agar mudah dipahami penulis juga akan menjabarkan tentang perkembangan musik Gambus Misri Bintang Sembilan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang disajikan diatas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan

2. Perkembangan musik Gambus Misri Bintang Sembilan 1963- 1970

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang digunakan di atas, maka tujuan peneltia ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan.
2. Untuk mengetahui perkembangan musik Gambus Misri Bintang Sembilan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian Gambus Bintang Sembilan 1963-1970, penulis akan menggunakan metode penelitian Sejarah. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis dengan menempuh proses rekontruksi berdasarkan data-data yang diperoleh dengan historiografi.¹¹ Metode penulisan sejarah banyak digunakan menjadi dasar dan standar dalam penulisan sejarah. Metode sejarah memiliki empat tahapan atau langkah yaitu heuristik, kritik, intepestasi, dan historiografi.¹² Heuristik merupakan proses kegiatan peneliti untuk mengumpulkan sumber sejarah atau data-data yang diperlukan. Ada dua jenis sumber sejarah yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber sejarah yang berkenaan langsung dengan peristiwa sejarah yang terjadi atau sumber sejarah yang ditulis sezaman dengan peristiwa sejarah itu sendiri, yaitu sumber lisan ysmg berasal dari pendiri Gambus Misri Bintang Sembilan yang bernama Saiman. Pada pengambilan sumber akan menggunakan teknik wawancara langsung terhadap pelaku Gambus Misri Bintang Sembilan. Pertanyaan wawancara akan dibuat sesuai dengan topik yang mejadi bahasan dalam artikel ini, maka secara garis besar akan berkaitan dengan latar belakang berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan hingga pertanyaan yang didasarkan pada musik yang menjadi referensinya.

Sumber sekunder menggunakan data dari kesaksian siapapun yang bukan merupakan saksi dari pandangan mata. Sumber sejarah sekunder dapat meliputi berbagai macam literasi yang berhubungan dengan sejarah yang ditulis karena suatu kebutuhan tertentu dilain zaman. Jika demikian maka peniliti akan memilih sumber referensi sebagai berikut: buku 100 Tahun Musik Indonesia. Buku ini di dalamnya membahas tentang musik Indonesia seacra umum, namun juga membahas Musik Gambus Indonesia. Buku selanjutnya adalah Mendendang Gambus Memeluk Indonesia, dalam buku ini mejelaskan Bagaimana perkembangan musik Gambus di tangan para tokoh- tokoh keturunan Arab. Buku berikutnya adalah Lekra vs Manikebo dalam buku ini mejelaskan tentang persaingan antara dua kubu Lekra di sebut sebagai sekrap dari mesin komnisme dan Manikebu berdiri sebagai pesaing, dalam buku ini penulis

¹¹ Luis Gottchalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press. Hlm. 32

¹² Kasdi, Aminuddin.2015. *Memahami Sejarah*.Surabaya: Unesa University Press. Hlm. 10

menyoroti awal mula pemicu persaingan yang terjadi antara pihak yang terlibat. Buku berikutnya adalah Melacak Ludruk Jombang, dalam buku ini menjelaskan bagaimana ludruk jombang dari grup-grup yang ada, dan menjelaskan keterkaitannya dengan PKI. Penulis berusaha menempatkan buku ini sebagai pembanding posisi ludruk sebagai penyambung lidah PKI.

Kritik. Berikutnya adalah tahap kritik atau pengujian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan pengujian terhadap otentikasi data yang diperoleh, sehingga diharapkan pada tahapan ini akan diperoleh informasi data yang otentik dan kredibel. Kritik sumber terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut: Kritik Intren. Pada tahap ini peneliti akan memproses data yang diperoleh dan melakukan pengujian terhadap isi kandungan data. Berikutnya adalah Kritik Ekstren. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pengujian terhadap data yang mana bertujuan untuk memilah data yang diperoleh sehingga akan mendapatkan sumberdata yang relevan dan otentik, asli.

Interpretasi. Secara prosedur pada tahapan ini, peneliti sejarah melakukan pendalaman terhadap data yang diperoleh, sehingga peneliti serah dapat menemukan fakta-fakta yang saling berhubungan serta menafsirkannya. Pada tahap ini memerlukan kecermatan karena peneliti harus mencari keterkaitan peristiwa satu dengan peristiwa lainnya. Pada sisi lain peneliti akan mencermati peristiwa yang melatarbelakangi kemunculan Gambus Misri dan peneliti telah menemukan beberapa peristiwa yang menarik seperti halnya persaingan sosial yang pernah terjadi di Jombang antara masyarakat abangan dan masyarakat santri karena keadaan politik yang dinamis pada masa kepemimpinan Sukarno. Hal ini yang nantinya menciptakan persaingan antara Gambus Misri dan ludruk di Jombang. Pada periode yang sama musik rakyat yang notabennya musik asli Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat yang nantinya akan dijadikan musik Gambus Misri. Pada tahun 1960-1967 memang seni pertunjukan sangat berkembang pesat.

Historiografi merupakan tahapan penulisan sejarah. Pada tahapan ini rangkaian fakta yang diperoleh pada tahap sebelumnya yang sudah melalui interpretasi (penafsiran) akan disusun secara runtut dan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau cerita sejarah. Maka pada tahapan ini, peneliti akan menyusun fakta-fakta yang telah ditemukan menjadi karya ilmiah berupa artikel yang berjudul Gambus Misri Bintang Sembilan 1960-1970. Sebagai tahapan akhir dalam metode sejarah, maka tahapan ini akan dijadikan sebagai proses rekonstruksi sejarah dan disajikan dalam bentuk karya tulisan sejarah.

HASIL dan PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan

Bintang Sembilan merupakan salah satu grup Gambus Misri yang ada di Kabupaten Jombang. Gambus Misri Bintang Sembilan didirikan oleh Saiman warga Dusun Kedung Sari, Desa Kendalsari, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang pada tahun 1963. Selain Saiman, ada juga tokoh yang memprakarsai berdirinya Bintang Sembilan, beliau adalah Munasik dan Warikan. Munasik adalah salah seorang sutradara yang telah lama menekuni dunia hiburan, terutama Gambus Misri, sedangkan Warikan merupakan pemain musik Gambus Misri. Munasik bertempat tinggal di Desa Curahmalang, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Munasik dan Saiman adalah tokoh sentral yang memprakarsai berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan di Desa Kendalsari.¹³

Gambus Misri Bintang Sembilan dibentuk pada tahun 1963 di masa itu juga banyak terbentuk grup-grup Gambus Misri lain di Jombang, dan kebetulan pada tahun-tahun tersebut adalah masa demokrasi terpimpin. Banyak juga kesenian-kesenian daerah lainnya yang mengalami perkembangan yang sangat pesat pada masa itu, seperti halnya Ludruk. Hal tersebut merupakan dampak langsung dari kebijakan politik yang diambil pemerintahan pada masa demokrasi terpimpin.

Pada akhir kepemimpinan Sukarno tercipta kebijakan yang merubah tatanan politik. Kebijakan tersebut adalah Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Kebijakan tersebut merupakan langkah politik Sukarno di masa pemerintahannya sebagai pilar demokrasi. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan bernegara pada waktu itu. Ada tiga hal yang disasar dalam tujuan dari kebijakan tersebut yaitu, dari segi Politik, Ekonomi, dan Sosial Budaya.¹⁴ Dalam bidang politik, lembaga-lembaga yang ada harus berintikan NASAKOM yang terdiri dari unsur nasionalis, agamis dan komunis. Dalam ekonomi menerapkan ekonomi terpimpin, yang pada nantinya akan mengurangi pengaruh perdagangan asing di setiap daerah. Dalam bidang sosial budaya pemerintah melarang budaya yang kebarat-baratan dikarenakan munculnya pemahaman bahwa budaya Barat di Indonesia dianggap sebagai bentuk penjajahan baru atau yang bisa kita kenal dengan Neo Kolonialisme dan Imperialisme. Dalam bidang budaya Presiden Sukarno menetapkan kebijakan *nation character building* dan secara tidak langsung menandakan sikap presiden Sukarno yang anti barat dan memerangi musik dan budaya barat.¹⁵ Jika dipahami secara langsung kebijakan tersebut akan membatasi ataupun melarang segala bentuk seni hiburan yang kebarat-baratan seperti halnya musik ROCK dan akan membuka pintu selebar-lebarnya bagi kesenian daerah Indonesia.

Memang semenjak tahun 1950-1965 banyak kelompok-kelompok budayawan, seniman serta intelektual mendeklarasikan manifesto kebudayaan.

¹³ Wawancara, Bapak Saiman.

¹⁴ Pujosantoso Sudarwanto. 2018. *Demokrasi Liberal (1950-1959) Demokrasi Terpimpin (1959-1966)*. Derwati Press. Kalimantan Barat. Hlm. 57

¹⁵ Kususmaningrum, Airin. 2019. *Masa Demokrasi Terpimpin*. Kalimantan Barat. Pt Maraga Borneo Tarigas. Hlm. 27

Manifesto kebudayaan merupakan suatu gerakan yang bertujuan untuk memberikan pandangan terhadap kebudayaan Indonesia serta arah untuk mengembangkan kebudayaan. Deklarasi manifesto kebudayaan oleh Lekra kemudian dikenal dengan Mukadimah Lekra (1950 dan 1959), serta Manifesto kebudayaan (1963) merupakan bagian dari strategi kebudayaan.¹⁶ Setiap deklarasi dimaknai dan diselami untuk tujuan kelompok-kelompok tertentu. Hal tersebut adalah buntut dari persaingan politik yang terjadi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa memang dimanfaatkan menjadi alat untuk berpolitik. Hampir semua partai di saat itu memiliki lembaga kebudayaan.¹⁷

Deklarasi manifesto kebudayaan oleh Lekra kemudian dikenal dengan Mukadimah Lekra (1950 dan 1959), serta Manifesto kebudayaan (1963) merupakan bagian dari strategi kebudayaan. Keadaan ini kemudian memicu terbentuknya jurang polarisasi, serta politik identitas yang menggema di masyarakat baik di daerah-daerah maupun kota. Keadaan ini menempatkan lembaga kebudayaan sebagai organisasi underbow dari partai-partai politik yang ada, seperti halnya Lesbumi yang lahir dari NU. Hal ini secara tidak langsung membuat kesenian-kesenian yang ada di daerah saling dihadapkan pada politik kepentingan, seperti halnya ludruk yang direkrut LEKRA untuk tujuan politik PKI.¹⁸

Pada tahun 1960 keadaan politik nasional terbelah sangat tidak stabil. Ketidakstabilan politik akan dapat memicu kekacauan sosial. Dampak dari eskalasi politik nasional memang dampaknya sampai pada daerah-daerah. Masyarakat Jombang terjadi polarisasi karena perbedaan pandangan politik dan ideologi. Hal tersebut memicu perombakan politik dan berimplikasi pada kesenian-kesenian di daerah. Kendalsari sendiri merupakan tempat berkembangnya Gambus Misri Bintang Sembilan. Didirikannya Gambus Misri karena beberapa alasan yang pertama memang sengaja dibuat sebagai kesenian alternatif karena pada waktu itu banyak film barat dan musik barat yang dilarang di Indonesia dan alasan yang kedua memang terjadi persaingan dalam bidang kesenian di masyarakat desa Kendalsari pada waktu itu.

Pemaksaan ide NASAKOM merupakan kebijakan politik yang kurang tepat. Pemaksaan ide NASAKOM memicu terjadinya persaingan sosial antar masyarakat. Persaingan sosial memang tidak bisa dihindari terutama di Jombang Jawa Timur. Persaingan sosial tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan di daerah juga terjadi hal yang sama, terutama di daerah Jombang.

Persaingan ini jika dilihat dari masyarakat pada waktu tidak hanya dalam hal politik saja. Namun persaingan juga mengarah pada ranah kesenian. Masyarakat bersaing dengan menonjolkan kesenian yang mereka anggap tepat bagi mereka terutama yang selaras dengan ideologi yang mereka anut. Untuk itulah, alasan mengapa LEKRA menggandeng ludruk. Sejatinya LEKRA menggandeng ludruk dalam hal kesenian, namun terkadang dalam penampilannya ludruk sarat akan nuansa politik dan provokasi.¹⁹ Ludruk pada waktu itu memang dinilai sebagai masyarakat sebagai kesenian yang dinaungi atau diwadahi oleh LEKRA, walaupun secara keorganisasian LEKRA tidak memiliki keterkaitan dengan PKI namun secara politik, tidak dapat dipungkiri keduanya memiliki agenda politik yang sama.²⁰

Pada tahun 1960 Ludruk dinilai sebagai penyambung lidah PKI. Tampilan ludruk yang dinilai provokatif menimbulkan sentimen bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat NU. Ludruk bisa dikatakan sebagai kesenian daerah yang menjadi alat politik oleh partai politik dari semenjak tahun 1945-1965.²¹ Dominasi ludruk sebagai agen politik PKI dinilai sudah terlalu jauh. Tidak hanya Ludruk yang menjadi alat propaganda PKI lewat LEKRA, namun terdapat kesenian lain seperti Reyog, Ketoprak.²² Setelah PKI menjangkau banyak grup Ludruk, tampilan Ludruk tidak murni lagi. Tampilan-tampilan Ludruk di Desa Kendalsari dan di Daerah Kecamatan Sumobito lainnya dinilai provokatif oleh warga NU. Tidak hanya provokatif tetapi memang sejatinya gerakan PKI mempunyai motif dan tujuan. Alsi PKI sendiri di wilayah tersebut mempunyai misi untuk pengkaderan dan mencari simpati dari masyarakat di Desa Kendalsari dan sekitarnya.²³ Oleh karena itu untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman banyak dari anggota GP Ansor yang menghidupkan nilai keislaman, terutama dalam hal kesenian. Salah satu langkah konkret GP Ansor adalah membentuk kesenian yang bernafaskan Islam, dan salah satunya Gambus Misri Bintang Sembilan. tidak hanya Gambus Misri yang berhasil didirikan, namun ada beberapa perkumpulan sosial yang lain diantaranya, Gambus Misri Bintang Sembilan, grup drumband Ababil serta ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Indonesia) Desa Kendalsari. Kegiatan-kegiatan sosial tersebut semuanya didirikan dan dikelola oleh anggota GP Ansor Desa Kendalsari. Sikap GP Ansor pada dasarnya merupakan tindakan yang wajar, karena memang GP Ansor merupakan organisasi yang lahir dari NU dan mendukung NU dalam kebijakannya.

¹⁶ Supartono, Alexander. 2000. *Lekra vs Manikebo*. Jakarta. STF Driyakara. Hlm. 43

¹⁷ Chisaan, Chirotun. 2008. *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan*. Yogyakarta. LKiS Yogyakarta. Hlm. 2

¹⁸ Nasrulloh Fahrudin. 2011. *Melacak Ludruk Jombang*. Jombang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. Hlm. 75

¹⁹ Alamsyah, DKK. 2018. *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga pscareformasi*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor. Hlm. 67

²⁰ Rosidi, Ajip. 2015. *Lekra Bagian Dari PKI*. Bandung. PT Dunia Pustaka Jaya. Hlm. 11

²¹ Nasrulloh Fahrudin. 2011. *Melacak Ludruk Jombang*. Jombang Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. Hlm. 75

²² Mashad, D. 2019. Menelaah Sisi Politik-Historis Sholawat Badar: Dimensi Politik dalam Sastra Lisan Pesantren. *Jurnal Penelitian Politik*, 16. 1: 83-99.

²³ Wawancara, Bapak Saiaiman

Sikap NU sendiri dalam menghadapi persaingan politik menempatkan PKI sebagai lawan politiknya hal ini sudah ada sejak pemilu 1955 dan tertuang pada tema kampanyenya yang menentang komunisme dan atheisme.²⁴

GP Ansor sendiri adalah ormas yang memiliki sejarah yang cukup panjang. Ansor sudah ada sejak era kolonial, orde lama, orde baru hingga saat ini. Ansor pada awalnya tumbuh sebagai ormas yang lahir dari Nahdlatul Ulama. Hal tersebut kemudian diakui secara resmi pada 24 April 1934.²⁵ Pengakuan tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa Ansor merupakan organisasi underbow dari NU. Oleh karena itu kiprah Ansor dalam politik sangat dipengaruhi oleh politik NU. Sepertihalnya Ansor yang mendukung pemerintahan Sukarno, karena NU juga mendukung Sukarno. Ansor Sejak saat orde lama berlangsung Ansor mulai terang-terangan dalam berpolitik. Hal ini sangat wajar terjadi, karena pada tahun 1952 NU sendiri telah memisahkan diri dari Masyumi dan membentuk partai politik sendiri.²⁶

Gambus Misri bukanlah suatu hal yang baru bagi masyarakat Desa Kendalsari. Pada kenyataannya jauh sebelum Gambus Misri Bintang Sembilan didirikan, sudah berdiri grup Gambus Misri yang dikenal masyarakat setempat. Grup Gambus Misri tersebut juga terdapat tokoh-tokoh Agama yang berperan penting dalam berdirinya Gambus Misri tersebut. Grup Gambus Misri tersebut dikenal dengan nama Gambus Misri Al-Qomar. Gambus Misri Al-Qomar bubar sekitar 1959an. Rentang waktu yang tidak begitu lama setelah berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan, namun yang perlu diketahui memang pada waktu itu belum begitu ramai persaingan di dunia hiburan, dan tidak seramai setelah isu politik NASAKOM bergulir.

Gambus Misri Bintang Sembilan jika dilihat dari terminologinya ada beberapa penjabaran. pertama nama Bintang Sembilan itu juga sangat berhubungan dengan latar belakang belakang Saiman, yang mana beliau adalah tokoh GP Ansor yang lama berkecimpung dalam keorganisasian Nahdlatul Ulama (NU) sebagai Pemuda Ansor. Nama Gambus diambil dari alat musik seperti gitar dan dimainkan dalam pementasan setiap Gambus Misri. Gambus Misri, misri berasal dari rujukan musik Gambus Misri yaitu Mesir yang notabnya musik dengan bahasa dan nuansa Arab musik padang pasir, Bintang Sembilan diambil dari lambang NU yang mana terdapat pola bintang berjumlah Sembilan yang mengelilingi bumi.²⁷ Anggota Gambus Misri Bintang Sembilan berasal dari penduduk asli Kendalsari dan ditambahkan dari anggota GP Ansor dan ISHARI. Sekitar 80 persen anggota Bintang Sembilan merupakan warga masyarakat asli Desa Kendalsari sendiri.

Perkembangan Musik Gambus Misri Bintang Sembilan

Musik merupakan bagian penting dalam pertunjukan Gambus Misri. Pada setiap tampilannya pertunjukannya selalu ada musik, baik itu untuk musik pengiring saja ataupun tampilan musik yang berdiri sendiri dalam pertunjukan Gambus Misri Bintang Sembilan. Semenjak Gambus Misri Bintang Sembilan bentuk 1963, Grup ini telah mewarisi beberapa lagu dari Gambus Misri generasi sebelumnya yaitu Gambus Misri Al-Qomar, yang dimaksud adalah pengetahuannya. Gambus Misri Al-Qomar merupakan grup Gambus Misri yang telah ada dan terbentuk di Desa Kendalsari. Salah satu lagu yang diwariskan adalah lagu Selamat Datang yang mana merupakan lagu yang khusus yang dimainkan sebagai lagu pembuka pada Gambus Misri Bintang Sembilan. Pewarisan ini dimungkinkan terjadi karena memang Saiman sebagai pendiri Gambus Misri Bintang juga sebagai saksi sekaligus penonton dari Gambus Misri Al-Qomar.

Selamat Datang merupakan lagu yang sangat penting bagi setiap grup Gambus Misri. Lagu Selamat Datang menjadi ciri khas pada setiap Gambus Misri yang pernah ada di Jombang.²⁸ Lagu Selamat datang merupakan lagu bernuansa Melayu yang ditampilkan di awal pertunjukan Gambus Misri. Semua Grup Gambus Misri menampilkan lagu tersebut, namun walaupun begitu setiap grup Gambus Misri memiliki aransemenya masing-masing.²⁹ Pembawaan lagu Selamat Datang sangatlah menarik, dengan penyanyi yang mendapat iringan dari sejumlah penari zapin yang berjumlah empat orang yang semua laki - laki. Lagu Selamat Datang merupakan ciri khas Gambus Misri. Oleh karena itu lagu ini sudah ada semenjak Gambus Misri Bintang Sembilan didirikan 1963. Nada-nada dan liriknya pun mencirikan sebuah pertunjukan yang merakyat. Lagu Selamat Datang biasanya dimainkan di awal pementasan. Lagu ini dimaksud untuk sambutan kepada penonton serta sebagai tanda bahwa pementasan Gambus Misri telah dimulai.³⁰ Walaupun lagu ini dibawakan hampir oleh semua grup Gambus Misri di Jombang akan tetapi setiap grup Gambus Misri mempunyai aransemen lirik yang berbeda-beda.

Gambus Misri Bintang Sembilan memiliki beberapa referensi genre musik dan salah satunya adalah musik Gambus. Musik Gambus biasanya memiliki keunikan tersendiri. Keunikan yang dimiliki musik Gambus terletak pada ciri khas adanya instrumen Gambus dan lantunan pada setiap lagu-lagunya yang bernuansa Islam.³¹ Selain itu, ciri-ciri lagu-lagu Gambus memang biasanya terletak dari segi

²⁴ Mun'im, Abdul. 2013. Benturan NU-PKI 1948-1965. Jakarta. Tim PBNU. Hlm. 61

²⁵ Alamsyah, DKK. 2018. *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial hingga pscareformasi*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor. Hlm. 16

²⁶ Chisaan, Chiroton. 2008. *Lesbumi Strategi Politik*

Kebudayaan. Yogyakarta. LKiS Yogyakarta. Hlm. 17

²⁷ Ibid.

²⁸ Wawancara, Bapak Purwanto

²⁹ Wawancara, Bapak Saiman

³⁰ Wawancara, Bapak Saiman

³¹ Nabel. 2021. *Mende ndang Gambus Gambus Memeluk*

bahasa. Memang lagu Gambus hampir semuanya berbahasa Arab, namun tidak semua lagu berbahasa Arab memiliki lirik dan makna Islami.³²

Gambus Misri Bintang Sembilan pada awalnya juga banyak membawakan lagu-lagu Orkes Gambus. Biasanya lagu-lagu yang Gambus yang dibawakan seperti halnya lagu-lagu dari Gambus Qosidah. Pada rentang tahun 1963-1964 banyak lagu-lagu Gambus yang dibawakan oleh Gambus Misri Bintang Sembilan.³³ Hal ini menunjukkan bahwa tetap ada unsur Gambus pada pementasan Gambus Misri Bintang Sembilan. Namun yang perlu diketahui, Gambus Misri Bintang Sembilan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Tidak semua masyarakat di Desa Kendalsari ataupun di Kecamatan Sumbito, Kabupaten Jombang mengerti dan paham tentang lirik dan makna yang terkandung pada lagu-lagu Gambus.

Sholawat Badar merupakan lagu atau syair yang menjadi pengiring Gambus Misri Bintang Sembilan. Sholawat Badar yang dikenal masyarakat Indonesia merupakan bentuk syair yang digubah dan dilagukan. Setelah syair tersebut digubah, ternyata hasil gubahan syair tersebut berhasil diterima baik oleh masyarakat. Bentuk lagu tersebut muncul sebagai lagu fenomenal yang dimunculkan oleh masyarakat NU. Berkat kepopuleran lagu tersebut, para tokoh Gambus Misri Bintang Sembilan menempatkan lagu tersebut sebagai pengiring pada saat lakon. Lagu/syair ini telah populer dikalangan masyarakat NU sejak 1960. Pemilihan lagu ini sebagai lagu pengiring sangat wajar mengingat para tokoh Gambus Misri Bintang Sembilan sendiri kebanyakan warga NU. Sholawat Badar yang dikenal masyarakat merupakan hasil dari gubahan dari Kiai Ali Mansur, beliau memiliki latar belakang NU dan menjabat sebagai PCNU.³⁴ Tidak bisa di pungkiri lagu ini memiliki dampak yang besar bagi masyarakat khususnya warga NU. Hal ini terjadi karena memang Sholawat Badar sengaja digubah dan dibuat dengan tujuan untuk menandingi ketenaran dari lagu Genjer-Genjer.³⁵

Sholawat Badar sejak tahun 1960an telah dikenal masyarakat luas, baik tokoh-tokoh NU hingga masyarakat biasa. Sholawat Badar menjadi simbol perjuangan para tokoh NU pada masa NASAKOM. Saiman sebagai pendiri Gambus Misri Bintang Sembilan dan sebagai anggota GP Ansor pada waktu itu menempatkan Sholawat Badar sebagai semangat perjuangan untuk mempertahankan nilai-nilai Islam. Saiman memandang situasi yang berkembang pada masyarakat sudah mengahawatirkan, terutama lagu Genjer-Gejer yang sering dibawakan oleh PKI di setiap kampanye dan disetiap tampilan Ludruk yang ada

di Jombang. Selain pada Gambus Misri Bintang Sembilan, Sholawat Badar juga selalu bergema di grup atau perkumpulan sosial yang dirintisnya, seperti ISHARI dan grup Drumband.

Proses lahirnya Gambus Misri Bintang Sembilan Sebenarnya merupakan hasil dari imitasi dari Gambus Misri lain. Gambus Misri Bintang Sembilan meniru bukan hanya konsep, tetapi dari lagupun banyak yang sama dengan Gambus Misri Al-Qomar, sehingga pada awalnya musiknya masih banyak yang menggunakan musik lagu-lagu Orkes Melayu dan Gambus.³⁶ Oleh sebab itu tidak semua musik Orkes Gambus bisa dinikmati sepenuhnya oleh masyarakat yang heterogen khususnya bagi masyarakat desa Kendalsari. Para seniman Gambus Misri Bintang Sembilan sepakat bahwa musik yang ditampilkan di panggung merupakan hasil dari musyawarah dari pemain, penyanyi, pemusik, penari, pemeran dan pelawak, karena mereka menyusaikan dengan apa yang ditampilkan dan menjadi selera masyarakat.

Selain musik Gambus. Gambus Misri Bintang Sembilan juga membawakan musik bergenre Melayu untuk dibawakan dalam pementasan. Tentunya musik-musik Melayu ini sangat berbeda dengan musik Gambus. Perbedaan yang lebih mendasar terletak pada irama lirik dan bahasa, alat musik. Gambus Misri mulai banyak membawakan banyak musik melayu sejak tahun 1964, terlepas dari berbarapa lagu berirama Melayu seperti lagu Selamat Datang yang mana memang notabennya merupakan lagu yang spesial. Memang ciri yang dapat dilahat dan dingat dari musik dan lagu-lagu Melayu adalah dari instrumen musik yang berupa akordeon.

Akordeon merupakan salah satu instrumen musik yang digunakan Gambus Misri Bintang Sembilan. sebenarnya alat ini perannya sangat penting dalam musik. Peran alat ini bisa dikatakan memiliki peran yang sama seperti alat musik piano. Penggunaan alat ini dalam pementasan Gambus Misri Bintang Sembilan sangat penting, terutama dalam mengiringi musik Melayu. Untuk memiankan alat musik ini dan dipadukan dalam satu kesatuan musik sangatlah sulit. Oleh karena itu semenjak Gambus Misri Bintang Sembilan didirikan 1963 grup tersebut tidak memiliki pemain atau anggota yang bisa memainkannya. Untuk melengkapi instrumen musik Gambus Misri, anggota lainnya memilih untuk menyewa jasa dari pemain akordeon. Tak jarang pemain akordeon yang disewa Gambus Misri Bintang Sembilan juga disewa grup Gambus Misri lain.

P. Ramlee merupakan sosok seniman ternama yang tersohor dari Malaysia sampai Indonesia.³⁷ Pengaruh P. Ramlee pada musik orkes Melayu sangat

legend Seniman Indonesia Keturunan Arab. Yogyakarta. Garudhawaca. Hlm. 1

³² Ibid.

³³ Wawancara, Bapak Saiman

³⁴ Ghazali, T. G. K. S., & Shabri Shaleh Anwar, M. P. I. 2017. *Shalawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Ummat Nabi Muhammad SAW*. Qudwah Pers.Hlm. 45

³⁵ Notonegoro, A. 2020. *ISLAM BLAMBANGAN: Kisah, Tradisi dan Literasi*. Batari Pustaka. Hlm. 126

³⁶ Wawancara, Bapak Saiman

³⁷ Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta. Gagas media. Hlm. 91

kuat.³⁸ Pengaruh dari sosok P. Ramlee tidak hanya dari musik saja melainkan gaya penampilannya pun menjadi menjadi panutan orkes-orkes Melayu baik di Malaysia ataupun di Indonesia. Sosok P. Ramlee juga menginspirasi seniman-seniman Gambus Misri Bintang Sembilan baik dari segi musik maupun gaya busana.³⁹ Lagu-lagu yang dibawakan Gambus Misri Bintang Sembilan juga tidak lepas dari lantunan lagu dari seorang P. Ramlee, seperti halnya lagu Engkau Laksana Bulan, Saat Yang Bahagia. Namun tidak semua lagu P. Ramlee sesuai dengan selera masyarakat. Oleh karena itu lambat-laun Gambus Misri Bintang Sembilan hanya meniru gaya busananya saja.

Gambus Misri Bintang Sembilan memiliki dua referensi musik yaitu menggunakan jenis Musik Gambus dan kedua adalah musik Melayu. Musik melayu merupakan musik pendahulu dangdut yang biasa disebut dengan orkes Melayu. Namun sebelum periode 1960-1963 Gambus Misri Bintang Sembilan, seperti pendahulunya Gambus Misri AL-Qomar masih menggunakan musik yang tidak hanya berkiblat dari musik padang pasir, dan belum begitu menggunakan musik Melayu. Pada periode 1964-1970 musik yang digunakan Gambus Misri sangat banyak karena memang pada waktu itu banyak orkes-orkes Melayu yang berkembang.

Pada tahun 1964 Gambus Misri Bintang Sembilan banyak menampilkan lagu-lagu dari orkes Melayu.⁴⁰ Lagu-lagu yang dibawakan berasal dari berbagai grup orkes Melayu. Biasanya musik Gambus Misri Bintang Sembilan merujuk pada lagu-lagu dari Orkes Sinar Kemala dari Surabaya yang dipimpin A. Kadiri, kemudian lagu-lagu dari Orkes Melayu Kelana Ria serta ada Ellya Khadam yang terkenal dengan lagu Boneka Dari India, dan ada lagu-lagu dari Muhammad Mashabi.⁴¹ Salah satu lagu Orkes Melayu realigi yang berhasil memikat pendengar di kalangan penonton Gambus Misri Bintang adalah lagu berjudul Keagungan Tuhan karya Abdul Malik Buzaid. Lagu Keagungan Tuhan diciptakan tahun 1964. Ketenaran lagu tersebut bersama dengan iringan O.M. Sinar Kemala membawanya menjadi lagu paling populer di Indonesia. Keagungan Tuhan memiliki lagu yang sangat populer. Lagu ini bisa diterima baik oleh penikmat musik terutama oleh masyarakat penggemar O.M. Sinar Kemala. Kepopulerannya Keagungan Tuhan sempat terhalang oleh aksi PKI yang menentang lagu-lagu bertema religius. Hal tersebut terjadi karena dampak dari pergolakan politik nasional, karena kekacauan tersebut lagu ini baru rilis pada tahun 1966.⁴²

Kastubi merupakan penyanyi dari Gambus Misri Bintang Sembilan yang dipercayai untuk membawakan lagu Keagungan Tuhan karya Abdul Malik Buzaid. Lagu tersebut bisa diterima baik oleh penonton Gambus Misri Bintang Sembilan. Keagungan Tuhan menjadi lagu yang sering dibawakan sejak 1966.⁴³ Lagu tersebut berhasil membawa Kastubi menjadi dikenal oleh masyarakat Desa Kendalsari. Memang sosok Kastubi memiliki berbagai talenta suara yang sangat merdu serta sosok yang karismatik. Sampai akhir masa Gambus Misri Bintang Sembilan 1970, sosok Kastubi tetap menjadi penyanyi terbaik yang dimiliki Gambus Misri Bintang Sembilan.

Musik Gambus Misri Bintang Sembilan jika dilihat dari lagu yang dibawakan, merupakan hasil dari penyesuaian terhadap selera masyarakat yang ada. Sepertinya lagu-lagu dari P. Ramlee kemudian setelah ini kembali ke lagu-lagu Melayu Indonesia seperti halnya lagu Said Effendi. Yang tenar seantero Indonesia dan Malaysia lewat lagu-lagunya seperti lagu Asmara Dewi dan Bahtera Laju pada tahun 1948.⁴⁴ Hal ini kemudian menjadi bentuk pertimbangan bagi personel Gambus Misri Bintang Sembilan dalam memilih Sebuah Lagu.

Dalam Gambus Misri Bintang Sembilan, musik tidak hanya untuk ditampilkan dengan sebuah lagu dan berdiri sendiri. Dalam Gambus Misri musik juga berperan penting dalam pemenuhan Lakon. Dalam hal ini dalam lawakan Gambus Misri Bintang Sembilan sangat sedikit. Salah satu lawakannya berjudul Boneka Cantik. Kemudian musik pengiring lawakan tersebut disesuaikan dengan lagu dari Ellya Khadam yang kemudian juga berjudul Boneka Dari India. Hal ini merupakan inisiatif yang sudah ditentukan sejak awal berdirinya Gambus Misri Bintang Sembilan tahun 1963.⁴⁵ Ellya Khadam merupakan seorang penyanyi yang pernah tergabung dalam grup OM Sinar Kemala.⁴⁶ Gambus Misri Bintang Sembilan juga banyak lagu yang mengadopsi lagu-lagu dari grup OM Sinar Kemala.

Peralatan musik Gambus Misri Bintang Sembilan dari awal dibentuk belum ada yang menggunakan peralatan musik yang berbasis elektrik. Baik dari gitar/gambus, akordeon dan lain sebagainya belum ada yang elektrik. Keterbatasan ini juga terdapat pada peralatan penguat suara, yang hanya menggunakan speaker, dengan menggunakan sumber listrik dari aki.⁴⁷ Hal ini berimbas pada peralatan musik yang tidak memiliki akses elektronik dan kebanyakan memang alat musiknya tidak berbasis elektrik. Untuk mikrofon hanya ada satu, yang digantungkan ditengah-

³⁸ Weintraub, A. 2010. Music and Malayness Orkes Melayu in Indonesia. 1950-1965 Archipel, 79,(1), 57-78. Hlm. 61

³⁹ Wawancara, Bapak Saiman

⁴⁰ Wawancara, Bapak Saiman

⁴¹ Wawancara, Bapak Saiman.

⁴² Nabel. 2021. *Mende ndang Gambus Gambus Memeluk legend Seniman Indonesia Keturunan Arab*. Yogyakarta. Garudhawaca. Hlm. 172

⁴³ Wawancara, Bapak Saiman

⁴⁴ Nabel. 2021. *Mende ndang Gambus Gambus Memeluk legend Seniman Indonesia Keturunan Arab*. Yogyakarta. Garudhawaca. Hlm. 151

⁴⁵ Wawancara, Bapak Saiman

⁴⁶ Nabel. 2021. *Mende ndang Gambus Gambus Memeluk legend Seniman Indonesia Keturunan Arab*. Yogyakarta. Garudhawaca. Hlm. 83

⁴⁷ Wawancara, Bapak Bambang

tengah panggung agar dapat menjangkau seluruh instrumen musik dan suara pemainnya. Hal ini terjadi, karena memang pada tahun 1963 listrik belum masuk di Kecamatan Sumobito, sehingga peralatan musiknyapun masih terbatas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, Gambus Misri Bintang Sembilan tidak hadir begitu saja di dalam masyarakat Desa Kendalsari. Kehadiran Gambus Misri Bintang Sembilan melalui proses yang panjang, dari rentetan peristiwa sejarah yang mendahului dan nantinya akan membuat Gambus Misri Bintang Sembilan lahir. Dari banyak peristiwa ada dua hal penting untuk digaris bawahi yaitu Gambus Misri Bintang Sembilan dibentuk dan berkembang pada akhir kepemimpinan presiden Sukarno.

Semenjak perubahan kondisi politik yang terjadi akibat dari kebijakan dekrit Presiden 5 Juli 1959 yang mana sangat berpengaruh pada kehidupan bernegara. Ada tiga hal yang disasar dalam tujuan dari kebijakan tersebut yaitu, dari segi Politik, Ekonomi dan Sosial Budaya, sehingga nantinya membuat angin segar bagi seniman dan budayawan Indonesia. Selain itu ada juga satu hal di dalam masyarakat Jombang yang pada waktu itu memang sedang terpolarisasi, sehingga terjadi persaingan dalam bidang kesenian dan kebudayaan dalam Hal ini Lokalitas Jombang.

Gambus Misri Bintang Sembilan memang didirikan oleh tokoh-tokoh GP Ansor Desa Kendalsari pada tahun 1963 dengan tujuan untuk memajukan kesenian yang bernafaskan Islam, dan sebagai tindakan respon atas sikap provokatif PKI. Namun dalam periode tersebut juga banyak kesenian daerah yang berkembang pesat terutama di Jombang. Selain itu, pada dasarnya memang pada akhir orde lama eskalasi politik meningkat dan terjadi perang ideologi antar partai politik. Hal tersebut memungkinkan partai politik merangkul kesenian budaya sebagai media mereka untuk berpolitik seperti PKI.

Gambus Misri Bintang Sembilan memiliki banyak referensi musik dalam pementasannya, baik musik yang bernuansa Arab ataupun Melayu sama-sama sangat menarik bagi para penonton. Namun pada dasarnya Gambus Misri Bintang Sembilan merupakan hasil dari imitasi dari grup Gambus Misri AL_Qomar yang berkembang sebelumnya, di Desa Kendalsari. Gambus Misri Bintang Sembilan tidak hanya meniru konsep pertunjukannya saja, melainkan juga meniru lagu-lagu yang dibawakan, seperti lagu Selamat Datang, Boneka Dari India dan lain sebagainya. Disisilain musik Gambus Misri memang sangat tergantung pada musik yang berkembang pada waktu itu. Jika di pahami dari sudut pandang sejarah memang perkembangan musik Gambus Misri ada dua periode, yang pertama sebelum 1963, yang masih menyanyikan lagu Orkes-orkes Gambus secara hampir utuh. Pada periode kedua setelah 1963 muncul Gambus Misri Bintang Sembilan di Desa Kendalsari yang membawakan lagu-lagu Melayu seperti lagu P.

Ramlee, Ida Laila dari Orekes Sinar Kemala dan Ellya Khadam dari Okes Melayu Kelana Ria. Gambus Misri dalam hal musik selalu menyesuaikan dengan musik melayu yang ada.

B. Saran

Dari semua uraian di atas, terdapat tiga poin saran yang akan penulis sampaikan:

- Setiap kebijakan dari pemerintah tidak selalu berdampak baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara yang baik harus ikut mengkoreksi kebijakan pemerintahan yang dinilai kurang sesuai. Seperti halnya Indonesia pada kekuasaan rezim Orde lama dan Orde Baru. Oleh karena itu jadikan kisah sejarah yang telah lalu menjadi sebuah pembelajaran dan sebagai pertimbangan untuk mengambil sikap dari seorang warganegara Indonesia,
- Gambus Misri merupakan kesenian khas Jombang yang lahir dari akulturasi budaya. Untuk itu, menjaga budaya lokal sama seperti halnya menjaga identitas bangsa. Menjaga kesenian Gambus Misri sebagai warisan dari pendahulu kita merupakan tugas kita, sehingga generasi berikutnya masih dapat menikmati kesenian Gambus Misri. Gambus Misri mengajarkan bagaimana nilai-nilai Agama Islam dan mengekspresikannya melalui kesenian.
- Masyarakat selalu memiliki keberagaman. Keberagaman dalam masyarakat bisa berupa perbedaan ideologi ataupun keyakinan. Sebagai masyarakat yang baik, kita harus bisa menyikapi keberagaman dengan baik. Rasa toleransi yang kuat sebagai warga negara akan menumbuhkan keharmonisan dalam keberagaman. Karena isu-isu etnis dan agama sangat berpengaruh pada perkembangan Indonesia, selain itu memang isu tersebut bahkan dapat memicu konflik dan dampaknya sangat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber lisan

- Wawanacara Bapak Saïman. *Pemimpin dan Pendiri Grup Gambus Misri Bintang Sembilan*. 27 Juni 2019
- Wawancara Bapak Purwato. *Budayawan dari Yayasan Air Kita*. 2 Desember 2019
- Wawancara Bapak Bamabang. *Budayawan dari Yayasan Air Kita*. 20 September 2019

Buku

Nabiel. 2021. Mendendang Gambus Gambus Memeluk legend Seniman Indonesia Keturunan Arab. Yogyakarta. Garudhawaca.

Koentjaraningrat. 1990. Sejarah Teori Antropologi II. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Masisaroh, Siti. 2017. Teater Rakyat Gambus Misri Sebuah Kajian Struktur dan Fungsi. Jombang: STKIP PGRI Jombang.

Achmad, Syaeful. 2012. Perkembangan Teater Kontemporer Indonesia. Depok: Universitas Indonesia.

Ghazali, T. G. K. S., & Shabri Shaleh Anwar, M. P. I. (2017). *Shalawat Populer: Esensi Shalawat Bagi Ummat Nabi Muhammad SAW*. Qudwah Pers.

Sutiyono. 1994. *Seni Tradisional Dalam Arus Globalisasi Ekonomi*. Jakarta. Cakrawala Pendidikan.

Supartono, Alexander. 2000. *Lekra vs Marikebo*. Jakarta. STF Dhivakara.

Nasrulloh, Fahrudin. 2011. *Melacak Ludruk Jombang*. Jombang. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang.

Devi, Rahadian Masfuhah. 2019. *Sejarah Perkembangan Gambus Misri Sebagai Kesenian Islam Kabupaten Jombang*. Surabaya: UINSA.

Bano, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta. Kanisius.

Luis, Gottchalk. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Riantiarno. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta. Gramedia Widiasarana Indonesia

Kasdi, Aminuddin. 2015. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.

Pujosantoso, Sudarwanto. 2018. *Demokrasi Liberal (1950-1959) Demokrasi Terpimpin (1959-1966)*. Derwati Press. Kalimantan Barat.

Kususmaningrum, Airin. 2019. *Masa Demokrasi Terpimpin*. Kalimantan Barat. Pt Maraga Borneo Tarigas.

Alamsyah, DKK. 2018. *Gerakan Pemuda Ansor dari*

Era Kolonial hingga pscareformasi. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor.

Mun'im, Abdul. 2013. *Benturan NU-PKI 1948-1965*. Jakarta. Tim PBNU.

Jurnal

Weintraub, A. 2010. Music and Malayness Orkes Melayu in Indonesia. 1950-1965 Archipel, 79,(1), 57-78.

Mashad, D. 2019. Menelaah Sisi Politik-Historis Sholawat Badar: Dimensi Politik dalam Sastra Lisan Pesantren. *Jurnal Penelitian Politik*, 16. 1: 83-99.

Ricky, Irawan, Ricky. 2020. Terminologi Gambus dalam spectrum Musik di Indonesia. *Journal of music Scince, Technology, and Industry* Vol. 3 No. 1.

Sulton, Agus (DKK). 2018. Teater rakyat Gemblak: Mulai dari Hiburan Hingga Unsur Nasionalisme. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya* 3 (2).

Prayogi, Dhanial. 2016 Pergeseran Nilai-nilai Budaya Pada suku Bonai Sebagai Sivic Culture di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau, *Jurnal humanka* Vol. 23 No 1.

Indrawan, Andre. 2012. Musik di Dunian Islam Tsaqa, *Jurnal kajian Seni Budaya Islam*. Vol. I. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Maheswara, Fathan. 2020. Grup Orkes Gambus Dian Utama di Pekon Padang Dalam, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kasdi, Ajin. 2015. *Lekra Bujin Dari PKI*. Bandung. PT Dunia Pustaka Jaya. Chisaan, Chirotnun. 2008. *Lesbumi Strategi Politik Kebudayaan*. Yogyakarta. LKiS Yogyakarta.

Setiawan, Rian. 2019. *Pusat Seni Budaya Betawi di Jakarta Dengan Pendekatan Desain Arsitektur Ekspresionisme*. Semarang. UNNES.

Sakrie, Denny. 2015. *100 Tahun Musik Indonesia*. Jakarta. Gagas media.

